

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGISIAN BUKU KIA OLEH IBU TERHADAP STIMULASI DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 0-3 TAHUN DI PUSKESMAS TAMBAK PULAU BAWEAN-GRESIK

The Influence of Health Counseling Concerning Mothers' Practice in Filling Mother and Child Health Handbook to Stimulation and Development in Children Aged 0-3 Years in Tambak Health Center, Bawean Island, Gresik Regency

Astik Umiyah* Irwanto** Windhu Purnomo***

Magister Degree of Public Health, Faculty of Public Health, the University of Airlangga Surabaya* ,
Department of Child Health, Faculty of Medicine, the University of Airlangga Surabaya **,
Department of Biostatistic, Faculty of Public Health, the University of Airlangga Surabaya ***

Naskah masuk: 5 Desember 2018 Perbaikan: 15 Desember 2018 Layak terbit: 14 Maret 2019
<http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1973>

ABSTRAK

Salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan anak adalah ketidaktahuan ibu tentang proses perkembangan anak sesungguhnya, penyuluhan kesehatan kepada ibu merupakan salah satu cara untuk bagaimana menjaga kesehatan anak dan cara pemantauan perkembangan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengisian BuKu KIA terhadap stimulasi dan perkembangan pada anak usia 0-3 Tahun di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Kab.Gresik. Penelitian ini menggunakan quasi eksperimen pretest post test group design, intervensi yang diberikan berupa pemberian penyuluhan kesehatan. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tambak Pulau Bawean selama 3 bulan, keseluruhan sampel berjumlah 60 ibu yang terdiri dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol masing-masing 30 ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun. Instrumen menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil uji statistik nilai signifikan ($p > 0,05$) arti bahwa stimulasi tidak ada perbedaan antar kelompok perlakuan dan kontrol, tetapi ada penurunan tren tiap bulan yang terjadi yaitu bulan pertama ($p=0,937$), bulan kedua ($p=0,289$), dan bulan ketiga ($p=0,213$). Sedangkan perkembangan ada pengaruh ($p < 0,05$). Pemberian penyuluhan kesehatan tentang pengisian Buku KIA oleh ibu dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia 0-3 tahun dan ibu dapat memberikan stimulasi di setiap tahapan usia perkembangan anak melalui Buku KIA.

Kata kunci: Penyuluhan kesehatan, Buku KIA, Stimulasi, Perkembangan Anak.

ABSTRACT

One factor influencing children development is mother's knowledge concerning the actual process of child development. Health counseling to the mother is one option to maintain the children's health, as well as to monitor their development. This study was to analyze the influence of health counseling concerning mothers' practice in filling mother and child health book towards stimulation and development in children aged 0-3 years in Tambak Health Center, Bawean Island, Gresik Regency. This applied quasi-experimental pretest - posttest group design, with provision of health counseling as intervention. This study was conducted in Tambak Health Center at Bawean Island for 3 months, with overall sample consisted of 60 mothers with children aged 0-3 years, divided into 30 each in the treatment and the control groups. Questionnaires were utilized and analysis was done using the Mann-Whitney Test. The results indicated significant value of p ($p > 0.05$) meaning that stimulation provided no difference between the treatment and control groups, but a downward trend occurred every month, with the first month ($p = 0.937$), the second month ($p = 0.289$) and the third month ($p = 0.213$).

Korespondensi:

Astik Umiyah

Magister Degree of Public Health, Faculty of Public Health, the University of Airlangga Surabaya

E-mail: astik.umiyah86@gmail.com

On the other hand, development provided the influence with value of $p < 0.05$. Counseling on filling up MCH book can improve mother's ability to stimulate the development of children aged 0-3 years and mother can provide stimulation at every stage of child development through MCH book.

Keywords: Children's development, Health counseling, MCH Handbook, Stimulation.

PENDAHULUAN

Kualitas manusia sebuah bangsa akan ditentukan oleh kualitas anak saat balita yang dapat dilihat dari proses tumbuh dan berkembang. Jika perkembangan dan pertumbuhan terganggu akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas (Chairuddin, 2008). Oleh sebab itu, tumbuh kembang pada masa balita harus optimal. Perkembangan anak optimal jika didukung oleh interaksi sosial dalam hal ini adalah interaksi anak dan orang tua/pengasuh (Soetjiningsih & Ranuh, I.G.N.G., 2013).

Mengingat jumlah balita di Indonesia sangat besar yaitu sekitar 10 persen dari seluruh populasi, maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu mendapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai sesuai tumbuh kembangnya (Depkes RI, 2013).

Angka kejadian keterlambatan perkembangan secara umum sekitar 10% anak-anak di seluruh dunia (Suwarba, Widodo & Handryastuti 2008). Data mengenai gangguan perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, hiperaktif, yaitu berkisar antara 12-16% di Amerika Serikat, 24% di Thailand, dan 22% di Argentina, serta 13-18% di Indonesia (Dhamayanti, M., 2006). Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) diperkirakan 5-10% anak mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 1-3% balita mengalami keterlambatan perkembangan umum (*global developmental delay*) (IDAI, I.D.A.I., 2003). Keterlambatan tidak terdeteksi tanpa skrining sebanyak tujuh puluh persen anak, sedangkan 70-80% anak dengan keterlambatan perkembangan teridentifikasi dengan skrining perkembangan yang baik (Ariani & Yosoprawoto, M., 2012).

Pemberian stimulasi akan efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai tahapan perkembangannya terutama apabila dilakukan pada periode kritis (*golden period*) yakni dua tahun pertama kehidupan anak (Soetjiningsih & Ranuh, I.G.N.G., 2013).

Saat ini, terdapat sarana mudah yang dapat digunakan orang tua atau pengasuh anak untuk

memberikan stimulasi sesuai dengan umur anak, sarana berupa media Buku KIA (Kesehatan Ibu Anak) yang didalamnya berisi tentang panduan memantau dan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak mulai lahir sampai usia 6 tahun.

Dardjito et al., (2014) melaporkan hasil penelitiannya bahwa deteksi pertumbuhan di dua posyandu yang berbeda menunjukkan deteksi pertumbuhan termasuk kategori sesuai dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) sedangkan untuk perkembangan didapatkan bahwasanya termasuk kategori pertumbuhan normal dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Kelangsungan hidup dan perkembangan anak balita yang optimal dapat dicapai bila ada dukungan keluarga berupa perilaku pengasuhan keluarga (Kaakinen et al., 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan melihat Buku KIA yang di acak secara random di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak pada tanggal 13-15 Februari 2016, didapatkan pada bagian pemantauan tumbuh kembang anak (Lembar KMS, Grafik Nelhause dan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)) dari 29 Buku KIA tidak ada satupun pengisian pemantauan tumbuh kembang yang diisi dengan lengkap dan benar oleh petugas dan sebagian besar pemantauan pertumbuhan melalui KMS berhenti atau tidak dipantau kembali setelah anak mendapatkan imunisasi campak, sedang pemantauan perkembangan tidak ada kosong tidak diisi. Fenomena tersebutlah yang mendasari perlunya dilakukan penelitian mengenai hal keterlibatan orang tua dalam pemantauan perkembangan anak melalui penggunaan Buku KIA.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*quasy experimental*). Rancangan *pretest posttest group design*. Lokasi penelitian di Puskesmas Tambak Pulau Bawean terletak di utara pulau Jawa. Waktu penelitian 3 bulan dimulai bulan Juni sampai bulan Agustus 2016.

Populasi Ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Tambak di Desa Tambak berjumlah 124 ibu. Peneliti menggunakan besar sampel kelompok kontrol dan perlakuan masing-masing sebesar 30 ibu, sehingga total sampel adalah 60 ibu. Sampel adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan jenis *random sampling*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu dan penyuluhan kesehatan menggunakan Buku KIA, variabel antara adalah stimulasi dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perkembangan anak.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Kuesioner disebarikan kepada responden pada saat *pretest* dan *posttest*, untuk mendapatkan data perubahan stimulasi dan perkembangan anak. Analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan

uji statistik yaitu uji *Mann Whitney* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL

1. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.1, usia ibu rata-rata hampir seluruhnya berusia produktif yaitu 21-35 tahun dengan jumlah anak rata-rata 1-3 anak pada dua kelompok perlakuan, pendidikan ibu pada kelompok kontrol sebesar 43,3% lebih banyak berpendidikan PT dari pada kelompok perlakuan sebesar 23,3%. Dalam penelitian ini semua variabel karakteristik homogen, akan tetapi ada nilai homogenitas yang kecil yaitu pada karakteristik pendidikan antara kelompok kontrol dan perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan pada tabel 1.2 sebagian besar responden tinjau dari jenis kelamin adalah anak berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok perlakuan atau kontrol. Jumlah perempuan pada kelompok perlakuan lebih besar 70% dari kelompok kontrol 53,3%. Sedangkan untuk karakteristik status gizi sebagian besar memiliki status gizi baik, pada kedua kelompok perlakuan. Jumlah status gizi baik pada kelompok perlakuan sebesar 76,7% tidak jauh beda dengan kelompok kontrol yaitu sebesar 73,3%.

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa ada peningkatan stimulasi yang diberikan oleh responden setiap bulan pada anak usia 0-3 tahun selama 3 bulan

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu tentang Pengisian Buku KIA di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik Tahun 2016

No	Karakteristik responden	Perlakuan (n=30)		Kontrol (n=30)		Uji homogenitas (p)
		f	%	f	%	
1	usia					
	16-20 tahun	1	3,3	0	0,0	0,524
	21-30 tahun	15	50,0	10	33,4	
	31-40 tahun	13	43,3	19	63,3	
	41-45 tahun	1	3,3	1	3,3	
	jumlah	30	100,0	30	100,0	
2	Pendidikan					
	tidak tamat SD	1	3,3	0	0,0	0,267
	tamat SD	10	33,4	6	20,0	
	tamat SMP	4	13,3	7	23,3	
	tamat SMA	8	26,7	4	13,3	
	tamat PT	7	23,3	13	43,3	
	jumlah	30	100,0	30	100,0	
3	jumlah anak					
	1	10	33,3	8	26,7	0,991
	2	9	30,0	9	30,0	
	3	8	26,7	8	26,7	
	4	2	6,7	2	6,7	
	5	1	3,3	2	6,7	
	6	0	0,0	1	3,3	
	jumlah	30	100,0	30	100,0	

Tabel 1.2 Karakteristik Anak Usia 0-3 Tahun di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik Tahun 2016

No	Karakteristik responden	Perlakuan n=30		Kontrol n=30		Uji homogenitas (p)
		f	%	f	%	
1	jenis kelamin					
	laki-laki	9	30,0	14	46,7	0,116
	perempuan	21	70,0	16	53,3	
	jumlah	30	100,0	30	100,0	
2	status gizi					
	baik	23	76,7	22	73,3	1,000
	kurang	7	23,3	8	26,7	
	buruk	0	0,0	0	0,0	
	jumlah	30	100,0	30	100,0	

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Pemantauan Stimulasi oleh Ibu tiap Bulan Selama 3 Bulan di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik Tahun 2016

No	Kategori	Perlakuan n=30		Kontrol n=30	
		f	%	f	%
1	stimulasi bulan 1				
	sering	19	63,3	20	66,7
	kadang	5	16,7	1	3,3
	jarang	6	20,0	9	30,0
	jumlah	30	100,0	30	100,0
2	stimulasi bulan 2				
	sering	24	80,0	21	70,0
	kadang	2	6,7	0	0,0
	jarang	4	13,3	9	30,0
	jumlah	30	100,0	30	100,0
3	stimulasi bulan 3				
	sering	25	83,3	21	70,0
	kadang	1	3,3	1	3,3
	jarang	4	13,3	8	26,7
	jumlah	30	100,0	30	100,0

pada kelompok perlakuan dan kontrol. Meskipun pada kelompok kontrol ada peningkatan, namun hanya 1 responden sampai akhir penelitian ini.

2. Hasil Analisis Statistik

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa stimulasi yang dilakukan oleh ibu selama 3 bulan menunjukkan tidak ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan nilai signifikasi ($p > 0,05$). Meskipun tidak menunjukkan signifikan tetapi trennya menurun dari bulan ke-1, ke-2, dan ke-3. Hal ini membuktikan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan kepada ibu ternyata memberikan pengaruh terhadap stimulasi yang diberikan setiap bulannya.

Tabel 2.1 Analisis Stimulasi Perkembangan oleh Ibu pada Anak Usia 0-3 Tahun dalam Waktu 3 bulan dengan Uji Mann-Whitney di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik Tahun 2016

No	Kategori	p	Ket
1	stimulasi bulan 1	0,937	tidak signifikan
2	stimulasi bulan 2	0,289	tidak signifikan
3	stimulasi bulan 3	0,213	tidak signifikan

Tabel 2.3 Distribusi Perkembangan Anak 0-3 Tahun pada Item Sektor Perkembangan Kategori Meragukan dan Penyimpangan pada Masing-masing Kelompok dengan Penilaian Lembar KPSP di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik Tahun 2016

Sektor	Meragukan			
	Perlakuan		Kontrol	
	Pre (\sum item soal)	post (\sum item soal)	Pre (\sum item soal)	post (\sum item soal)
motorik halus	4	0	0	2
motorik kasar	10	0	11	4
bicara dan bahasa	4	0	0	3
sosialisasi & kemandirian	3	0	5	6
Sektor	Penyimpangan			
	Perlakuan		Kontrol	
	Pre (\sum item soal)	post (\sum item soal)	Pre (\sum item soal)	post (\sum item soal)
motorik halus	2	0	0	0
motorik kasar	2	3	0	0
bicara dan bahasa	0	0	0	0
sosialisasi & kemandirian	0	1	0	0

Tabel 2.2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun Menggunakan KPSP di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik Tahun 2016

Kategori	Perlakuan n=30				Kontrol n=30			
	Pre		Post		Pre		Post	
	f	%	f	%	f	%	F	%
perkembangan								
sesuai	20	66,7	29	96,7	23	76,7	24	80,0
meragukan	9	30,0	0	0,0	7	23,3	6	20,0
penyimpangan	1	6,7	1	3,3	0	0,0	0	0,0
jumlah	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0

Tabel 2.4 Analisis Perbedaan Perkembangan pada Anak Usia 0-3 Tahun Pre-Post Test pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik Tahun 2016

Variabel	Perlakuan		p	ket
	Rerata (SD)			
	Pre-Test	Post-Test		
Perkembangan	9,00 (1,14)	9,66 (0,80)	0,002**	signifikan
	Kontrol			
Perkembangan	9,43 (0,85)	9,20 (0,92)	0,180**	tidak signifikan

(**): Uji Tingkat Bertanda dari Wilcoxon

Tabel 2.5 Analisis Perbedaan antara Kelompok Perlakuan dan Kontrol Pre Test dan Kelompok Perlakuan dan Kontrol Post Test di Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik Tahun 2016

Variabel	Pre-Test		p	Post-Test		p
	Rerata (SD)			Rerata ±SD		
	Perlakuan	Kontrol		Perlakuan	Kontrol	
Perkembangan	9,00 (1,14)	9,43 (0,85)	0,119**	9,67 (0,80)	9,20 (0,92)	0,013**

(**): Uji Mann-Whitney

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2.2 menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan anak masuk dalam kategori sesuai pada tahapan usianya baik pada kelompok perlakuan atau kontrol. Perkembangan pada anak selama 3 bulan pemantauan mengalami perubahan baik kelompok perlakuan atau kontrol, tetapi yang lebih terlihat perubahannya pada proses perkembangan meragukan menjadi perkembangan sesuai yaitu pada kelompok perlakuan, sedangkan kelompok kontrol terlihat lebih sedikit perubahannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2.3 menunjukkan bahwa perkembangan meragukan dan penyimpangan pada anak usia 0-3 tahun tampak jelas terlihat paling banyak pada point sektor motorik kasar. Sebelum pemberian intervensi baik kelompok perlakuan atau kelompok kontrol. Setelah pemantauan selama 3 bulan tampak seluruhnya ada perubahan pada kelompok perlakuan yaitu tidak ada point perkembangan meragukan, tetapi pada perkembangan penyimpangan ada perubahan sektor yang semula pada sektor motorik halus dan kasar menjadi berubah sektor motorik kasar dan sosial kemandirian.

Berdasarkan tabel 2.4 ditunjukkan dengan hasil statistik pada variabel perkembangan yaitu ada perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada kelompok perlakuan. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) artinya bahwa pemberian intervensi ada

pengaruhnya pada perkembangan anak 0-3 tahun dinilai dengan KPSP.

Ditinjau dari tabel 2.5 menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan perkembangan anak pada kelompok perlakuan dan kontrol pada saat pre test. Akan tetapi pada saat post test bertolak belakang dengan pre test yaitu ada perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) antara kelompok perlakuan dan kontrol artinya bahwa pemberian intervensi berpengaruh pada perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Stimulasi oleh Ibu dalam Pemantauan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun menggunakan Acuan Buku KIA

Stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan pengasuh sangat mendukung terhadap perkembangan anak yang optimal (UNICEF, 1998). Stimulasi verbal sangat penting bagi perkembangan bahasa dalam periode tahun pertama (Monks, A.M.P.Knoers & S.R.Haditono 1992). Bayi-bayi yang sering diajak bicara oleh ibu-ibu mereka memiliki tingkat perkembangan yang lebih tinggi dari pada bayi yang tidak mengalami perlakuan tersebut. Semakin banyak anak menerima stimulasi dari lingkungan semakin luas pengetahuannya sehingga perkembangannya akan optimal. Perkembangan

anak dapat didukung dan dirangsang dari lingkungan (Alisjahbana 2000).

Berdasarkan pengolahan data peneliti menunjukkan bahwa ada peningkatan stimulasi yang diberikan oleh responden setiap bulan pada anak usia 0-3 tahun selama 3 bulan pada kelompok perlakuan dan kontrol. Peningkatan stimulasi yang diberikan oleh responden tiap bulan mengalami peningkatan presentase kategori stimulasi sering, terlihat jelas pada perbandingan bulan ke bulan yaitu bulan ke-1, bulan ke-2, dan ke-3, adanya perubahan presentase yang cukup besar dimana peningkatannya setelah responden dilakukan intervensi bulan pertama mengenai bagaimana cara perkembangan anak menggunakan Buku KIA melalui penyuluhan kesehatan. Sedangkan pada kelompok kontrol ada peningkatan, tetapi hanya 1 sampai akhir penelitian. Pada analisis stimulasi selama 3 bulan tren yang ditunjukkan setiap bulannya mengalami penurunan dan menjauhi angka absolut, hal ini membuktikan bahwa sebenarnya ibu sudah melakukan stimulasi pada anak dan pemberian penyuluhan ternyata ada pengaruhnya.

Terlihat bahwa ibu sudah melakukan stimulasi meskipun tidak semua berpedoman pada Buku KIA untuk melakukan tahapan perkembangan dalam stimulasi pada anak. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan kemampuan stimulasi dari dua kelompok tidak menunjukkan perbedaan.

Dilihat dari karakteristik usia responden rata-rata sudah mencapai usia dewasa dimana semakin dewasa umur seseorang maka semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh sehingga dapat melakukan stimulasi dengan baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruchala dan James (1997) terhadap ibu remaja dan dewasa menunjukkan bahwa ibu dewasa memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi mengenai perkembangan bayi dibanding ibu remaja. Responden dalam penelitian ini mayoritas jumlah anak ≥ 2 yang mana pengalaman dalam pengasuhan anak sudah mungkin tidak diragukan lagi. Didukung oleh Porter dan Hsu (2003) melaporkan bahwa ibu yang memiliki beberapa anak lebih percaya diri dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali mempunyai anak.

Hal ini berarti, meskipun ibu tidak berpedoman pada Buku KIA dalam menstimulasi anak tetapi sebenarnya ibu sudah melakukannya dengan sendiri karena insting seorang ibu dan didukung juga dengan lingkungan keluarga. Sebenarnya

semakin banyak anak diberi stimulasi maka perkembangannya semakin baik meskipun ibu dalam pemberian stimulasi tidak berpedoman pada Buku KIA. Selain orang tua stimulasi anak dapat diperoleh dari lingkungannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Briawan & Herawati (2008) "Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Keluarga Miskin", yang menegaskan bahwa perlunya stimulasi anak sejak usia dini. Stimulasi usia dini tersebut sebagian besar diberikan oleh ibu dari pada ayah atau keluarga lainnya.

Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan pada Ibu terhadap Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun

Perkembangan fisik dan pencapaian kemampuan terjadi dengan cepat selama tahun pertama (Needlman 2000). Perkembangan pada anak meliputi berbagai aspek yaitu perkembangan kognitif, bahasa, emosional, sosial dan motorik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan anak sebagian besar perkembangan masuk dalam kategori sesuai pada tahapan usianya baik pada kelompok perlakuan atau kontrol. Perkembangan pada anak selama 3 bulan pemantauan mengalami perubahan baik kelompok perlakuan atau kontrol. Perkembangan anak pada kelompok perlakuan mengalami proses perkembangan meragukan sebanyak 9 anak (30%) dari total sampel pada kelompok perlakuan, tetapi setelah 3 bulan mengalami perubahan menjadi seluruhnya perkembangan sesuai. Hanya saja ada satu anak yang mengalami penyimpangan perkembangan dari awal sampai akhir. Penyimpangan yang terjadi pada point sektor motorik kasar dan halus, sedangkan setelah 3 bulan penyimpangan perkembangan terjadi pada point sektor motorik kasar dan sosial kemandirian. Perubahan ini terjadi dikarenakan pada instrumen KPSP akan berbeda setiap 3 bulannya pada anak usia di bawah 24 bulan dan 6 bulan sekali perubahannya jika usia anak > 24 bulan, hal ini dilakukan menyesuaikan dengan usia anak tersebut saat dilakukan pemeriksaannya.

Adapun perkembangan meragukan pada kelompok kontrol sebelumnya 7 anak setelah 3 bulan berikutnya menjadi 6 anak yang mengalami perkembangan meragukan, dalam waktu 3 bulan hanya berkurang satu anak. jadi bisa diambil kesimpulan bahwa penyuluhan yang diberikan pada ibu berpengaruh pada perkembangan anak sesuai dengan uji statistik nilai signifikan ($p < 0,05$) artian

bahwa pemberian intervensi berpengaruh pada perkembangan anak.

Hasil analisis menunjukkan perkembangan anak mengalami perubahan setelah ibu diberi penyuluhan kesehatan mengenai pemantauan perkembangan melalui Buku KIA selama 3 bulan pemantauan yang awalnya hanya sebagian besar menjadi seluruhnya perkembangan anak sesuai pada tahapan perkembangan seusianya.

Keadaan ini disebabkan karena pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang merupakan faktor langsung yang dapat mempengaruhi ibu dalam proses perkembangan pada anak usia 0-3 tahun. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak diantaranya faktor pola asuh, gizi anak, ketahanan pangan di keluarga dan lingkungan serta stimulasi. Stimulasi dalam penelitian ini dikategorikan baik atau sering diberikan pada setiap bulannya, terbukti bahwa tren setiap bulan menjauhi angka absolut pada nilai signifikan. Terlihat ada peningkatan presentase tiap bulan pada kategori stimulasi sering yang dilakukan ibu. Sesuai dengan penelitian Sukamti et al. (2014) bahwa stimulasi dini pada pola asuh berdampak positif terhadap perkembangan anak di bawah dua tahun.

Hal ini juga didukung dari karakteristik ibu yaitu jumlah anak ≥ 2 yang artinya ibu sudah berpengalaman dalam pengasuhan anak, pengasuhan anak langsung di asuh oleh ibu, serta usia ibu juga berperan karena sebagian besar ibu rata-rata pada tahapan usia dewasa awal yaitu usia antara 25-35 tahun dimana usia seperti itu masa-masa keingintahuan tinggi dan masih semangat untuk melakukan sesuatu. Selain itu juga perhatian dan kasih sayang yang penuh dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan balita akan berjalan normal. Jumlah anak dalam keluarga juga dapat mempengaruhi interaksi yang terjadi dalam keluarga. Interaksi timbal balik antar orang tua dan anak akan menimbulkan keakraban dalam keluarga, sehingga komunikasi dalam keluarga akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberian penyuluhan kesehatan tentang pengisian Buku KIA oleh ibu dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia 0–3 tahun dan ibu dapat memberikan stimulasi di setiap tahapan usia perkembangan anak melalui Buku KIA.

Saran

Hasil penelitian pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengisian Buku KIA oleh Ibu terhadap stimulasi dan perkembangan anak usia 0-3 tahun ini, diharapkan sebagai masukan bagi Puskesmas Tambak untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam kegiatan promotif melalui penyuluhan yang berkesinambungan dan menggunakan metode ceramah yang disertai dengan diskusi dengan tujuan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada ibu untuk menyampaikan tanggapan maupun pendapat, dengan harapan agar meningkatkan minat ibu untuk lebih mengetahui cara stimulasi perkembangan pada anak. Rencana tindak lanjut bagi Ibu yang memiliki anak dengan penyimpangan perkembangan baik motorik kasar maupun sosial & kemandirian untuk dilakukan rujukan ke Rumah Sakit yang memiliki fasilitas deteksi tumbuh kembang anak seperti RS. Dr. Soetomo Surabaya. Agar tercapai perkembangan yang optimal di wilayah kerja Puskesmas Tambak.

Diharapkan dengan adanya penyuluhan ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan cara melakukan menstimulasi perkembangan anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Puskesmas Tambak Pulau Bawean-Gresik dan kepada responden penelitian, serta semua pihak yang telah membantu sehingga penulisan artikel ilmiah ini bisa dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, A., 2000. Stimulasi Psikologi-Sosial Tumbuh Kembang, Pola Asuh dan Hak Anak. In Makalah Disampaikan pada Pelatihan Bagi Media Massa: Konversi Hak-Hak Anak Serta Pangan dan Gizi. November 2000, Bogor, Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi.
- Ariani & Yosoprawoto, M., 2012. Usia Anak dan Pendidikan Ibu sebagai Faktor Risiko Gangguan Perkembangan Anak. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27 (2), 118-21.
- Briawan, D. & Herawati, T., 2008. Peran Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita Keluarga Miskin, 1 (1), 63-76.
- Chairuddin, 2008. Usaha Pelayanan Kesehatan Anak Dalam Membina Keluarga Sejahtera. [Online] Available at: <http://library.usu.ac.id/download/fk/anak-chairuddin22.pdf> [Accessed Sabtu Desember 2015].

- DepKesRI, 2013. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta.
- Dhamayanti, M., 2006. Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak. *Sari Pediatri*, 8 (1), .9-15.
- Gunarsa, S.D. & Gunarsa, S.D., 1995. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Monks, F.J., A.M.P.Knoers & S.R.Haditono, 1992. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Needlman, R.D., 2000. Nelson Ilmu Kesehatan Anak. 15th ed. Jakarta, EGC.
- Porter, C. & Hsu, H., 2003. First-Time Mother's Perceptions of Efficacy During the Transition to Mother: Link to Infant Temperament. *Journal of Family Psychology*, 17 (1), 54-64.
- Ruchala, P.L. & James, D.C., 1997. Social Support, Knowledge of Infant Development and Maternal Confidence Among Adolescent and Adult Mother. *JOGNN*, 26 (6), 685-89.
- Soetjiningsih & Ranuh, I.G.N.G., 2013. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta, EGC.
- Sukamti, S., Aticeh & Fauziah, 2014. Stimulasi Dini pada Pola Asuh Berdampak Positif Terhadap Perkembangan Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 2 (1), .27-35.
- Suwarba, I.G.N., Widodo, D.P. & Handryastuti, R.S., 2008. Profil klinik dan Etiologi Pasien Keterlambatan Perkembangan Global di Rumah Sakit Cipto Mangun Kusumo Jakarta. *Sari Pediatri*, 10(4), .255-61.
- UNICEF, 1998. The State of The World's Children 1998. New York, Oxford University Press.
- (IDAI), I.D.A.I., 2003. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak. [Online] Available at: <http://idai.or.id> [Accessed Kamis March 2016].